



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Nuraeni Lira¹, Nurhaedah²

¹ PGSD, PPG Prajabatan

Email: lyranuraeni@gmail.com

² Dosen, UNM Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 70 manjalling. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dengan melibatkan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SDN 70 Manjalling. Setiap siklus penelitian ini menghasilkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 25 siswa hanya 15 murid dengan skor 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 64. Pada siklus II dari 25 murid terdapat 21 orang atau 84% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,40 atau berada dalam kategori tinggi.

Key words:

*Hasil belajar IPA,
Pembelajaran Berbasis
masalah*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, agar memiliki

kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat umat manusia, karena tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi oleh umat manusia sepanjang hidupnya, dan pendidikanlah yang akan menjamin manusia untuk terus mengembangkan kemampuannya, agar mampu mengikuti perkembangan secara bertahap. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan mengerti serta dapat menganalisis dengan baik unsur-unsur yang ada di dalam. Begitu kompleksnya unsur-unsur yang ada dalam IPA, banyaknya definisi, bervariasi, beraneka ragam, menuntut murid untuk lebih memusatkan pikiran agar dapat menguasai semua konsep dalam IPA tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar murid. Yang paling utama adalah rendahnya minat belajar murid untuk mengikuti mata pelajaran IPA dengan baik. Faktor lain adalah cara mengajar guru yang kurang tepat dengan kondisi murid. Kebanyakan guru hanya mengajar dengan satu metode pembelajaran yang sulit dimengerti oleh murid. Sarana dan prasarana pendukung juga ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar murid. Hal ini juga dialami oleh murid kelas IV SDN 70 Manjalling dalam proses pembelajaran IPA di sekolah. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi yang bersangkutan bahwa tingkat penguasaan murid terhadap mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan. Dari data hasil tes ulangan harian semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal dirata-ratakan hanya mencapai 58,26 jumlah murid yang berhasil di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 dari skor ideal 100, sebanyak 10 murid dan yang tidak berhasil dibawah nilai KKM sebanyak 15 murid. Anggapan mereka terhadap IPA adalah pelajaran yang berisi banyak teori dan praktik. Sehingga murid mengalami kesulitan mengaitkan konsep yang dipelajarinya di kelas dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Selama ini umumnya guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, murid hanya sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru. Dengan adanya kondisi demikian pada murid kelas IV SDN 70 Manjalling, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada murid. Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Murid yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memberikan motivasi internal bagi murid untuk belajar serta keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah bukanlah sekedar pembelajaran yang dipenuhi dengan latihan-latihan. Dalam proses belajar mengajar murid dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa keingintahuan untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam melakukan penyelidikan sering dilakukan kerjasama dengan temannya.

Pembelajaran Berbasis Masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari murid untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan dan konsep-konsep yang penting.

Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan memberikan fasilitas penelitian. Selain itu, guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan perkembangan inkuiri dan intelektual murid. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan murid dan menentu arah belajar murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek penelitian adalah murid dan guru di kelas IV SDN 70 Manjalling dengan jumlah murid 25 orang, terdiri dari 11 orang murid laki-laki dan 14 orang murid perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian atas dasar bahwa peneliti sebagai guru akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, subjek diambil dengan asumsi dasar bahwa pemahaman murid terhadap IPA masih agak rendah.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dengan berdasarkan rencana pembelajaran tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid selama 2 kali pertemuan dalam satu kali siklus. Hasil observasi keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

no	Aspek yang diamati	Jumlah Murid					
		Pertemuan					
		1	2	3	4	Rata-rata	Persenta
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	22	24	24	24	23,5	94
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	16	16	18	18	17	68
3	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll.)	9	9	7	7	8	32

4	Murid yang mampu memahami masalah/soal yang diberikan	8	9	12	12	10,25	41
5	Murid yang mampu membuat rencana penyelesaian terhadap soal yang diberikan	10	10	12	14	11,5	46
6	Murid yang mampu menyelesaikan masalah/soal sesuai dengan rencana penyelesaian	6	7	10	10	8,25	33
7	Murid menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang dilalui secara berurut	8	8	10	10	9	36
Jumlah						84,5	350
Rata-rata						12,0	50

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil observasi ini akan memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan aktifitas murid selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I yaitu pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat dapat dilihat bahwa,

Persentase rata-rata murid yang hadir pada saat pembelajaran yaitu dari 94% dari jumlah murid 25 orang. Persentase rata-rata murid yang memperhatikan materi yang diajarkan mengalami penurunan yaitu dari 68% pada siklus I. Persentase rata-rata murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan mengalami penurunan yaitu dari 32 %. Persentase rata-rata murid yang mampu memahami masalah/soal yang diberikan juga mengalami penurunan yaitu dari 41% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran masih kurang. Persentase rata-rata murid yang aktif dan mampu membuat rencana penyelesaian terhadap soal yang diberikan yaitu dari 46% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran masih kurang. Persentase rata-rata murid yang mengajukan diri mampu menyelesaikan masalah/soal sesuai dengan rencana penyelesaian yaitu 33% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian murid dalam mengemukakan konsep pemikirannya juga masih kurang. Persentase rata-rata murid yang terlibat dalam menyimpulkan materi juga masih kurang yaitu dari 36% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid menyimpan dan mengambil informasi murid masih kurang.

Dari perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Berbasis Masalah* efektif untuk meningkatkan keaktifan murid kelas IV SDN 70 Manjalling masih kurang.

Keaktifan murid dalam belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh observator.

Tabel 2 Data Hasil belajar murid siklus II

n o	Aspek yang diamati	Jumlah Murid					
		Pertemuan					
		1	2	3	4	Rata-rata	Persent
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	23	24	24	25	24	96
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	21	21	23	23	22	88
3	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll.)	2	3	3	4	3	12
4	Murid yang mampu memahami masalah/soal yang diberikan	23	22	22	21	22	88
5	Murid yang mampu membuat rencana penyelesaian terhadap soal yang diberikan	20	20	21	21	20,5	82
6	Murid yang mampu menyelesaikan masalah/soal sesuai dengan rencana penyelesaian	19	19	21	21	20	80
7	Murid menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang dilalui secara berurut	15	15	15	17	15,5	62
Jumlah						127	508
Rata-rata						18,14	72,57

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil observasi ini akan memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan aktifitas murid selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus II pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dapat dilihat sebagai berikut:

Persentase rata-rata murid yang hadir pada saat pembelajaran yaitu dari 96% dari jumlah murid 25 orang. Persentase rata-rata murid yang memperhatikan materi yang diajarkan mengalami penurunan yaitu dari 88% pada siklus I. Persentase rata-rata murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan mengalami penurunan yaitu dari 12 %. Persentase rata-rata murid yang mampu memahami masalah/soal yang diberikan juga

mengalami penurunan yaitu dari 88% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran masih kurang. Persentase rata-rata murid yang aktif dan mampu membuat rencana penyelesaian terhadap soal yang diberikan yaitu dari 82% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran masih kurang. Persentase rata-rata murid yang mengajukan diri mampu menyelesaikan masalah/soal sesuai dengan rencana penyelesaian yaitu 80% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian murid dalam mengemukakan konsep pemikirannya juga masih kurang. Persentase rata-rata murid yang terlibat dalam menyimpulkan materi juga masih kurang yaitu dari 62% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid menyimpan dan mengambil informasi murid masih kurang.

Dari perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Berbasis Masalah* efektif untuk meningkatkan keaktifan murid kelas IV SDN 70 manjalling mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
5. Ibu Dr. Nurhaedah, S.Pd.,M.Pd selaku DPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Ibu Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si selaku DPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Bapak Darwis, S.Ag Selaku Guru Pamong Sekolah (GPS) yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingan selama melaksanakan PPL 2.
8. Teman-teman PGSD 006 PPG Prajabatan Tahun 2022.
9. Teman-teman seangkatan PGSD PPG Prajabatan Tahun 2022.

10. Keluarga besar terkhusus suami, dan orang tua yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar IPA melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid dapat dilihat pada perbandingan dari siklus I yang dikategorikan kurang karena dari 25 siswa masih ada 8 siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga dikategorikan tinggi karena dari 25 siswa sisa 4 murid yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dari hasil observasi aktivitas murid dalam proses belajar mengajar memperlihatkan peningkatan yaitu pada siklus I 50% meningkat menjadi 72,57% pada siklus II yang berarti terjadi peningkatan 22,57%. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA di SDN 70 Manjalling dapat meningkatkan hasil belajar murid pada proses belajar mengajar. Hasil belajar murid meningkat setiap siklus yaitu, pada siklus I rata-rata hasil belajar murid sebesar 56,80% meningkat pada siklus II menjadi 76,40% yang berarti terjadi peningkatan 19,66%.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya memilih model atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model PBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Model PBL dapat digunakan untuk menangani siswa yang kurang aktif. Guru juga dituntut untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana guru memberikan pembelajaran sesuai dengan gaya dan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, dkk. 1993. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2004. *Model pengembangan Silabus Mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1993, *Evaluasi dan Penilaian, Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan menengah, direktorat pembinaan TK dan SD, 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimyanti dan Moedjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Berbasis Masalah pada Murid Kelas VI SD Negeri 301 Kaluku Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- <http://bismillah36.wordpress.com/201030/pembelaian-berbasis-masalah/>
- Imelda. 2009. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Murid Kelas V SD Negeri Lumaring Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan. 2009. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri Kalewangan Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Makassar: UNM.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Earn Pembelajaran (Sebagai Refer -ensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukerti. 2007. Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Murid Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarko. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Hakekat Negara Melalui Penerapan Metode Kontekstual Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri Jenawi Semester I*. Proposal. Semarang: Unnes Semarang.(<http://Agus.purwanto.blogspot.com>) diakses tanggal 15 Januari 2012.

Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gita Media Press.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta: GP.